

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat RTV

Rajawali Televisi (RTV) pertama kali didirikan pada tanggal 20 Oktober 2008 dengan nama awal *B-Channel* (Widyatama, 2020). Kehadirannya berangkat dari keprihatinan terhadap tren siaran televisi di Indonesia yang pada saat itu didominasi oleh tayangan bermuatan kekerasan, kebencian, dan kemarahan demi mengejar *rating* (Vannessha, 2024). Atas dasar tersebut, *B-Channel* dibentuk dengan komitmen untuk menghadirkan tayangan yang bersifat inspiratif, khususnya bagi kalangan keluarga. Pada tahap awal, siarannya dilakukan melalui satelit Apstar 6 dengan nama TVN. Setelah melalui masa siaran percobaan pada tahun 2008, *B-Channel* secara resmi mulai mengudara pada 1 November 2009.

Pada 1 Januari 2011, *B-Channel* resmi beroperasi sebagai stasiun televisi berjaringan dengan dukungan siaran melalui satelit Palapa D. Setahun kemudian, tepatnya pada 2012, seluruh kepemilikan saham *B-Channel* diakuisisi oleh perusahaan konglomerasi Rajawali Corpora yang kemudian menjalin kerja sama dengan sejumlah layanan televisi berlangganan (Vannessha, 2024). Pada 1 Oktober 2012, *B-Channel* juga melakukan pembaruan identitas dengan mengganti slogannya menjadi *Inspirasi Keluarga Anda*.

Pada awal tahun 2013, lima stasiun televisi lokal yang tergabung dalam jaringan *B-Channel* mulai mengganti nama siarannya menjadi *B-Channel* dan langkah serupa diikuti oleh sejumlah kota lainnya pada pertengahan hingga akhir tahun tersebut. Perubahan ini menandai tahap awal kesiapan *B-Channel* dalam memperluas jangkauannya sebagai stasiun televisi berskala nasional (Vannessha, 2024). Pada pertengahan 2013, *B-Channel* menjalin kerja sama dengan TVKU, yaitu stasiun televisi milik Universitas Dian Nuswantoro untuk menayangkan siarannya di wilayah Semarang. Menjelang akhir tahun 2013, *B-Channel* juga membangun pemancar di Sukabumi guna memperkuat jangkauan siarannya (Frima, 2014).

Pada tanggal 3 Mei 2014, B-Channel resmi berganti nama menjadi RTV bersamaan dengan diselenggarakannya acara *Grand Launching Langit Rajawali*. Seluruh stasiun televisi lokal yang tergabung dalam jaringan *B-Channel* secara otomatis ikut mengadopsi nama baru tersebut, kecuali TVKU dan CT Channel yang menyusul melakukan perubahan nama dua hari kemudian. Kemudian, pada 1 Juni 2018, RTV menetapkan slogan baru yakni *Makin Cakep* yang hingga kini masih digunakan tanpa mengalami perubahan. RTV adalah stasiun televisi nasional berjaringan yang memiliki cakupan siaran secara luas di seluruh Indonesia, dengan distribusi tayangan yang menjangkau 42 kota dan meliputi sekitar 80% wilayah nasional, yakni:

1. Jakarta – 23 UHF
2. Bandung – 36 UHF
3. Garut – 36 UHF
4. Semarang – 56 UHF
5. Surabaya – 38 UHF
6. Medan – 53 UHF
7. Palembang – 58 UHF
8. Yogyakarta – 55 UHF
9. Surakarta – 55 UHF
10. Denpasar – 51 UHF
11. Banjarmasin – 48 UHF
12. Makassar – 59 UHF
13. Batam – 55 UHF
14. Padang – 61 UHF
15. Pekanbaru – 48 UHF
16. Jambi – 54 UHF
17. Bengkulu – 57 UHF
18. Banyuasin – 52 UHF
19. Bandar Lampung – 44 UHF

20. Cikarang – 61 UHF
21. Cirebon – 40 UHF
22. Sukabumi – 22 UHF
23. Purawakarta – 61 UHF
24. Sumedang – 53 UHF
25. Tegal – 24 UHF
26. Pati – 57 UHF
27. Malang – 24 UHF
28. Palangkaraya – 25 UHF
29. Pontianak – 50 UHF
30. Balikpapan – 34 UHF
31. Poso – 22 UHF
32. Gorontalo – 48 UHF
33. Manado – 60 UHF
34. Mataram – 54 UHF
35. Kupang – 44 UHF
36. Ambon – 44 UHF
37. Jayapura – 44 UHF
38. Purwokerto – 24 UHF
39. Kendari – 59 UHF
40. Samarinda – 23 UHF
41. Palu – 54 UHF
42. Pangkal Pinang – 48 UHF



Gambar 2.1 Logo RTV

Sumber: RTV(2025)

Logo RTV mengandung makna filosofis yang merepresentasikan nilai-nilai inti perusahaan melalui kombinasi warna, bentuk, dan simbol. Warna biru digunakan untuk menggambarkan keluasan langit yang tak terbatas, mencerminkan kestabilan serta kepercayaan. Biru juga merepresentasikan semangat keterbukaan perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan, sembari menjaga harmoni dan keyakinan terhadap ide-ide besar yang hendak disampaikan kepada pemirsa. Sementara itu, warna ungu melambangkan kemuliaan dan kebijaksanaan, serta menunjukkan tanggung jawab RTV terhadap pelestarian budaya dan pengetahuan, sekaligus menegaskan komitmen dalam menyediakan akses terhadap hiburan yang berkualitas.

Dari segi bentuk, logo RTV menampilkan garis dan elemen organik yang melambangkan dinamika dan adaptabilitas perusahaan di tengah perubahan industri media. Kepala rajawali yang menjadi ikon dalam logo ini menyiratkan visi dan arah strategis RTV yang tajam, konsisten, dan fokus. Pandangan tajam sang rajawali menggambarkan ketajaman visi dalam menjalankan strategi perusahaan. Secara keseluruhan, elemen kepala rajawali dalam logo mencerminkan visi utama RTV untuk menjadi pemain terdepan dalam industri penyiaran nasional.

2.2 Visi dan Misi RTV

RTV merupakan stasiun televisi berskala nasional yang mengutamakan perpaduan antara nilai edukatif dan hiburan dalam setiap tayangan programnya. Selain tersedia secara bebas melalui siaran *free to air*, RTV juga dapat diakses melalui layanan televisi berlangganan serta *platform live streaming*. Berikut merupakan visi dan misi RTV (RTV, 2025).

Visi

“Dengan semangat inovasi, kami ingin berbagi nilai positif melalui produksi hiburan dan informasi akurat dengan tujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang maju”

Misi

“Menjadi media televisi nasional yang menayangkan program-program berkualitas terbaik yang kreatif, menghibur sekaligus mencerdaskan pemirsa Indonesia”

2.3 Budaya Perusahaan

RTV mengusung lima nilai inti yang menjadi landasan budaya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yaitu:

a. Inovatif

RTV senantiasa berupaya menghadirkan tayangan-tayangan yang mampu mempertahankan minat pemirsa. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan program baru yang disesuaikan dengan target audiens utama, yakni keluarga.

b. Inspiratif

Selain menyajikan program hiburan, RTV juga memiliki komitmen untuk menayangkan konten yang mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat. Dengan demikian, RTV bertujuan untuk menjadi stasiun televisi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan edukasi yang relevan bagi khalayak.

c. Kerja Sama Tim

Kerja sama antarpegawai dianggap sebagai faktor kunci dalam menghasilkan program-program yang berkualitas. RTV menanamkan nilai kolaborasi baik di lingkungan internal perusahaan maupun dalam proses produksi program guna menciptakan tayangan yang selaras dan menarik.

d. Unggul

RTV memiliki komitmen untuk menyuguhkan program-program yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan keunggulan masing-masing tim produksi. Nilai keunggulan ini menjadi pendorong untuk terus meningkatkan mutu siaran sekaligus menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan eksistensi di industri penyiaran.

e. Integritas

Kejujuran menjadi prinsip yang dijunjung tinggi oleh RTV dalam seluruh proses kerja. Nilai integritas diterapkan dalam komunikasi internal maupun eksternal, guna membangun kepercayaan serta menjaga transparansi dan

etika kerja di lingkungan perusahaan.

2.4 Program RTV

Sebagai stasiun televisi yang mengedepankan nilai edukatif dan hiburan, Rajawali Televisi (RTV) menghadirkan berbagai program yang dirancang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya keluarga. Setiap tayangan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan audiens terhadap informasi yang mendidik sekaligus menghibur. Komitmen RTV dalam menyuguhkan konten berkualitas tercermin melalui keberagaman genre program yang dihadirkan, mulai dari animasi, dokumenter, hiburan keluarga, hingga program inspiratif yang sarat nilai positif. Berikut merupakan berbagai program RTV yang terbagi dalam beberapa kategori.

Tabel 2.1 Program RTV

| No. | Nama Program Acara | Kategori Program |
|-----|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. | BoBoiBoy | <i>Kids & Animation</i> |
| 2. | Ejen Ali | |
| 3. | <i>Superbook</i> | |
| 4. | <i>Catch Teenieping</i> | |
| 5. | Omar dan Hana | |
| 6. | <i>My Little Pony</i> | |
| 7. | <i>Lego City Adventures</i> | |
| 8. | <i>Kamen Rider Geats</i> | |
| 9. | Gogobus | |
| 10. | Ultraman Arc | |
| 11. | Ibra Berkisah | |
| 12. | Transformers | |
| 13. | Beyblade Burst Rise | |
| 14. | Beyblade X | |
| 15. | <i>Metal Cardbot</i> | |
| 16. | Zona Ceria | |

| No. | Nama Program Acara | Kategori Program | |
|-----|-----------------------------|------------------|----------------------------|
| 17. | <i>Super Girly</i> | | |
| 18. | Adit Sopo Jarwo | | |
| 19. | <i>Dragon Force</i> | | |
| 20. | PJ Masks | | |
| 21. | Smurf | | |
| 22. | Si AA | | |
| 23. | Si Paling Trending | | <i>News & Talkshow</i> |
| 24. | STB (Sangat Tidak Biasa) | | |
| 25. | Besti (Best Informasi) | | |
| 26. | Caca Marica | | |
| 27. | <i>Ustadz On The Road</i> | | |
| 28. | Safar | | |
| 29. | Michael Tjandra Luar Biasa | | |
| 30. | Lensa Indonesia | | |
| 31. | Catatan Seputar Investigasi | | |
| 32. | <i>Turn Back Crime</i> | | |
| 33. | Cermin Hati | | |
| 34. | Legenda Indonesia | Drama | |
| 35. | Mega Korea | | |
| 36. | Mega Aksi | | |
| 37. | Mega Klasik Indonesia | | |
| 38. | Hikmah Kehidupan | <i>Movie</i> | |
| 39. | Movienesia | | |
| 40. | Cetar | Musik & Hiburan | |
| 41. | Makan Mulu | | |
| 42. | Seru! | | |
| 43. | <i>Top Trending</i> | | |
| 44. | <i>Check In</i> | | |
| 45. | Unik Enak | | |

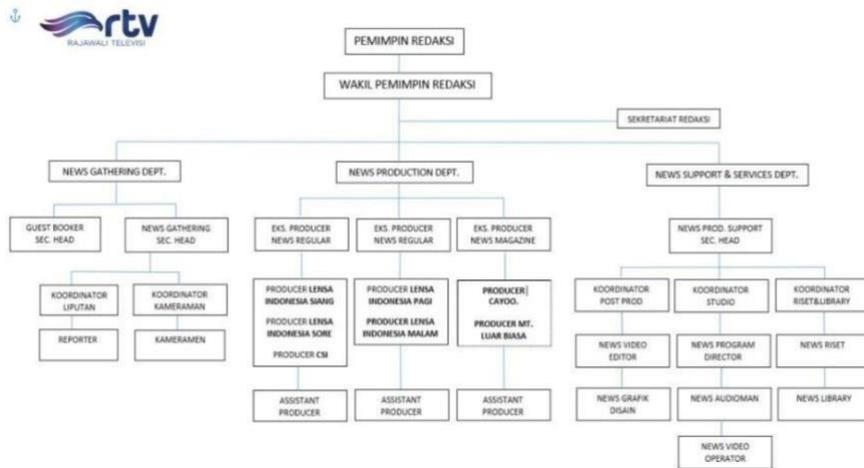
| No. | Nama Program Acara | Kategori Program |
|-----|-----------------------------------|------------------|
| 46. | Indonesia Banget | |
| 47. | Griya Cantik | |
| 48. | <i>Out Of The Box</i> | |
| 49. | Serba Unik | |
| 50. | Cetar | |
| 51. | Adu Kuat | <i>Sport</i> |
| 52. | <i>Strongman Champions League</i> | |
| 53. | Video Pemirsa | Video Pemirsa |
| 54. | Greetings | Promo |
| 55. | Filler | |

Sumber: RTV (2025)

2.5 Struktur Organisasi RTV

Dalam menjalankan operasional, RTV memiliki struktur organisasi yang tersusun secara sistematis dan fungsional. Struktur ini dibentuk guna mendukung efisiensi kerja, memperjelas pembagian tugas, serta memastikan seluruh unit kerja bergerak selaras dengan visi dan misi perusahaan. Setiap divisi dalam organisasi RTV memiliki peran dan tanggung jawab yang saling terintegrasi, mulai dari manajemen puncak hingga unit pelaksana di lapangan, sehingga mampu menjaga konsistensi kualitas tayangan dan pelayanan terhadap pemirsa di seluruh Indonesia.

U M W N
 U N I V E R S I T A S
 M U L T I M E D I A
 N U S A N T A R A



Gambar 2.2 Struktur Organisasi RTV

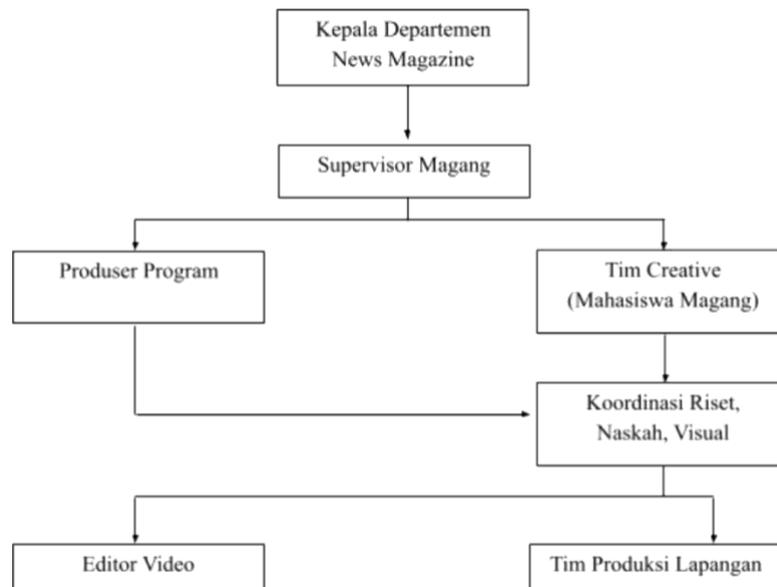
Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Berdasarkan gambar di atas, struktur organisasi RTV dipimpin oleh Pemimpin Redaksi yang dibantu oleh Wakil Pemimpin Redaksi dalam mengoordinasikan seluruh aktivitas redaksional. Struktur ini terbagi menjadi tiga departemen utama, yaitu *News Gathering Dept*, *News Production Dept*, dan *News Support & Services Dept*. *News Gathering Dept*. membawahi bagian seperti *Guest Booker*, *News Gathering Section Head*, Koordinator Liputan, Koordinator Kameraman, *Reporter*, dan Kameramen. Sementara itu, *News Production Dept*. menangani proses produksi berita dengan melibatkan *Executive Producer* untuk program reguler dan *magazine*, serta tim produser dan asisten produser dari berbagai program berita RTV. Di sisi lain, *News Support & Services Dept*. menyediakan dukungan teknis dan operasional melalui koordinator pasca produksi, studio, riset, serta unit kerja seperti editor video, sutradara program berita, desain grafis, audioman, operator video, dan perpustakaan berita.

2.5.1 Struktur Organisasi Tim *Creative* di RTV

Dalam menjalankan produksi konten yang menarik dan sesuai dengan identitas stasiun televisi, RTV memiliki tim *creative* yang berperan penting dalam merancang, mengembangkan, dan mengeksekusi ide-ide kreatif untuk berbagai program acara. Tim *creative* menjadi ujung tombak dalam menjaga kualitas tampilan visual dan kekuatan naratif program, mulai dari tahap konseptual hingga

pelaksanaan produksi. Struktur organisasi dalam tim *creative* RTV dibentuk secara sistematis agar mampu mendorong kolaborasi lintas divisi, menjaga konsistensi brand, dan menghasilkan tayangan yang informatif sekaligus menghibur sesuai karakter RTV.



Gambar 2.3 Struktur Tim *Creative* di RTV

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Berdasarkan gambar di atas, struktur tim *creative* di RTV berada di bawah koordinasi Kepala Departemen News Magazine yang dibantu oleh seorang Supervisor Magang. Tim ini terbagi menjadi dua jalur utama, yaitu Produser Program dan Tim *Creative* yang terdiri dari mahasiswa magang. Dalam hal ini, Produser Program bertanggung jawab atas pengawasan konten secara keseluruhan dan bekerja sama dengan *Editor Video* untuk proses pascaproduksi. Sementara itu, Tim *Creative* memiliki tanggung jawab dalam hal koordinasi riset, penulisan naskah, dan elemen visual. Hasil koordinasi tersebut selanjutnya dilaksanakan oleh Tim Produksi Lapangan sebagai bentuk implementasi di tahap produksi..

2.6 Landasan Teori

2.6.2 Produksi Media

Secara umum, produksi media merupakan rangkaian proses yang dirancang

untuk menciptakan sebuah program siaran. Dalam praktiknya, seorang produser profesional perlu mempertimbangkan lima aspek utama secara simultan, yaitu isi atau materi yang akan diproduksi, perlengkapan teknis yang digunakan, alokasi dana, struktur organisasi tim produksi, serta tahapan pelaksanaan produksi itu sendiri (Tanjung & Habibi, 2024). Zettl dalam Tanjung dan Habibi (2024) menyatakan bahwa proses produksi program televisi mencakup empat tahap utama, yaitu:

a. Perencanaan Pra-Produksi: Dari Gagasan ke Naskah

Perencanaan Pra-Produksi: Dari Gagasan ke Naskah merupakan tahap awal yang berfokus pada penyusunan ide dan konsep program hingga menjadi skrip tayangan yang siap disajikan kepada pemirsa. Tahapan ini menuntut tingkat kreativitas yang tinggi serta eksplorasi ide secara maksimal, karena orisinalitas dan daya tarik suatu gagasan sangat memengaruhi jumlah penonton yang dapat dijangkau. Dalam praktiknya, tahapan ini melibatkan sejumlah langkah yang sistematis untuk mengembangkan gagasan hingga berbentuk naskah program televisi yang utuh

1) Model Produksi

Model produksi berfungsi sebagai pendekatan untuk menghubungkan gagasan awal dengan penyajian program yang sesuai dengan karakteristik target audiens. Meskipun tidak terlibat langsung dalam tahapan teknis produksi, model ini berperan penting dalam memastikan terjalannya komunikasi yang efektif antara konten program dan penontonnya..

2) Proposal Program

Setelah ide dikembangkan, langkah berikutnya adalah menyusunnya dalam bentuk proposal. Proposal ini berisi informasi mendetail mengenai rancangan program yang akan diproduksi, meliputi: (1) judul program; (2) tujuan atau objek pembahasan; (3) target penonton; (4) bentuk atau format tayangan; (5) pendekatan, angle, atau sinopsis; (6) metode produksi; serta (7) estimasi anggaran produksi.

3) Penyusunan Anggaran

Seorang produser independen harus memerinci seluruh kebutuhan anggaran produksi, baik untuk komponen yang tidak terlibat langsung dalam proses syuting (*above the line*), seperti penulis skrip, produser, dan penata artistik, maupun untuk elemen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan produksi (*below the line*), seperti kru teknis, peralatan, serta lokasi pengambilan gambar..

4) Presentasi Proposal

Proposal yang telah dirancang secara menyeluruh akan disampaikan kepada *executive producer* dan klien untuk memperoleh persetujuan sebelum proses produksi dimulai..

5) Penyusunan Naskah

Produser bertanggung jawab atas pengembangan ide menjadi naskah tayangan. Apabila produser tidak menulisnya sendiri, maka diperlukan kolaborasi dengan penulis naskah profesional untuk menerjemahkan gagasan menjadi bentuk skrip. Tahap selanjutnya, sutradara atau pengarah acara akan menginterpretasikan naskah tersebut ke dalam bentuk visual dan audio sesuai konsep program..

b. Perencanaan Pra-Produksi: Koordinasi

Tahapan koordinasi dalam perencanaan pra-produksi bertujuan untuk mengatur jalannya proses produksi secara terstruktur dan efisien. Perencanaan ini mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1) Penjadwalan

Produser memiliki tanggung jawab untuk menyusun jadwal produksi secara sistematis dan mencermati keterlibatan setiap pihak dalam kegiatan produksi. Jadwal tersebut memuat informasi rinci mengenai waktu pelaksanaan, lokasi pengambilan gambar, serta urutan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan ini penting untuk memastikan seluruh proses produksi berlangsung tepat waktu dan sesuai rencana.

2) Perizinan

Pemanfaatan ruang publik atau lokasi tertentu dalam produksi program televisi memerlukan kelengkapan administrasi berupa izin resmi. Oleh

sebab itu, produser harus merancang proses perizinan secara sistematis agar pelaksanaan produksi tidak menemui hambatan administratif atau legal.

3) Promosi

Dalam industri penyiaran yang kompetitif, strategi promosi yang efektif menjadi bagian penting dalam menarik perhatian publik. Program televisi perlu diperkenalkan secara luas melalui berbagai bentuk promosi yang dijalankan secara konsisten. Upaya ini bertujuan untuk memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan daya tarik program di tengah persaingan yang ketat.

c. Line Producer: Penanggung Jawab Harian dan Pengawas

Line producer adalah pihak yang ditunjuk untuk mewakili produser dalam menangani seluruh kebutuhan produksi harian. Walaupun sebagian besar tugas operasional dilimpahkan kepadanya, tanggung jawab pengawasan menyeluruh terhadap proses produksi tetap berada di bawah kewenangan produser.

d. Aktivitas Pascaproduksi

Setelah seluruh proses sebelumnya terlaksana dengan baik, tahapan dilanjutkan ke fase pascaproduksi, di mana produser bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan siaran langsung. Tahapan ini memerlukan tingkat ketelitian dan konsentrasi yang tinggi selama pelaksanaannya.

1) Penyuntingan Pascaproduksi

Tahapan ini melibatkan proses pengolahan hasil rekaman (*master shooting*) melalui penyuntingan hingga menjadi susunan video yang utuh sesuai dengan konsep awal. Proses penyuntingan meliputi integrasi audio, penambahan *subtitle*, koreksi warna, serta berbagai penyesuaian teknis lainnya. Produser memiliki peran sentral dalam meninjau hasil penyuntingan dan memberikan koreksi sebelum dilanjutkan ke tahap penyuntingan akhir.

2) Evaluasi dan Umpan Balik

Seorang produser independen bertanggung jawab untuk memastikan

bahwa hasil penyuntingan telah memenuhi ekspektasi klien sebelum masuk ke tahap akhir. Proses ini melibatkan evaluasi bersama seluruh kru produksi guna memberikan masukan dan memastikan bahwa tayangan akhir selaras dengan tujuan program yang telah ditetapkan sejak awal.

3) Pencatatan dan Penyimpanan Arsip

Produser wajib menjamin bahwa seluruh hasil penyuntingan akhir tersimpan dengan aman untuk mencegah kehilangan atau kerusakan data. Selain itu, produser juga bertanggung jawab melindungi data tersebut dari potensi pelanggaran hak cipta oleh pihak yang tidak berwenang.

Sementara itu, menurut Wibowo dalam Tanjung dan Habibi (2024), proses produksi program televisi terdiri atas tiga tahapan utama yang umumnya dikenal sebagai *Standard Operating Procedure* (SOP), yakni:

a. Pra-produksi (Tahap Perencanaan dan Persiapan)

Tahapan pra-produksi terbagi ke dalam tiga bagian esensial, yaitu:

1) Penggalan Ide

Proses ini dimulai ketika produser merumuskan gagasan awal, melakukan riset pendahuluan, serta menyusun naskah program. Dalam beberapa kasus, produser dapat melibatkan penulis naskah untuk mengembangkan ide yang telah diperoleh dari hasil riset.

2) Perencanaan Teknis dan Kreatif

Pada tahap ini dilakukan penjadwalan produksi, penyempurnaan naskah, pemilihan pemain, penetapan lokasi pengambilan gambar, dan penyusunan tim produksi. Selain itu, penyusunan estimasi anggaran serta perencanaan distribusi sumber daya menjadi elemen penting yang harus dirancang secara detail dan sistematis.

3) Tahap Persiapan Teknis dan Administratif

Tahapan ini mencakup pengurusan seluruh dokumen administratif, termasuk perizinan produksi. Kegiatan lain meliputi latihan bagi para pemeran, pembuatan set untuk keperluan latihan (*set-up rehearsal*),

pengecekan akhir, serta pemenuhan seluruh perlengkapan teknis produksi. Seluruh proses ini perlu diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal kerja yang telah dirancang sebelumnya..

b. Produksi (Tahap Pelaksanaan)

Setelah seluruh proses perencanaan dan persiapan diselesaikan, kegiatan produksi mulai dijalankan. Sutradara bersama pemain dan kru bertanggung jawab untuk merealisasikan konsep program yang telah dirumuskan ke dalam bentuk visual melalui *shooting script*. Dalam pelaksanaannya, peran penata cahaya dan penata suara menjadi krusial dalam mengatur elemen pencahayaan dan tata audio guna memastikan bahwa kualitas gambar dan suara yang dihasilkan sesuai dengan standar penyiaran yang diharapkan.

c. Pasca-produksi

Tahapan pascaproduksi merupakan fase akhir dalam rangkaian proses produksi media, di mana seluruh materi hasil shooting akan melalui proses penyuntingan. Wibowo dalam Tanjung dan Habibi (2024) menguraikan bahwa proses penyuntingan program televisi mencakup lima langkah utama, yaitu:

1) *Editing Offline* dengan Teknik Analog

Usai pengambilan gambar, penulis naskah melakukan proses *logging* dengan mendokumentasikan setiap hasil visual berdasarkan catatan selama proses pengambilan gambar. Setiap adegan dicatat secara rinci dengan mencantumkan *time code* berupa detik, menit, jam, dan *frame*. Berdasarkan catatan ini, sutradara menyusun *editing kasar* (offline editing) yang disesuaikan dengan sinopsis dan *treatment*. Penyusunan dilakukan menggunakan pita VHS. Setelah selesai, hasil tersebut disajikan melalui *screening*. Jika disetujui, maka dibuatlah naskah penyuntingan yang mencantumkan gambar dan kode waktu secara detail untuk memudahkan proses *editing online*.

2) *Editing Online* dengan Teknik Analog

Editor menyunting hasil gambar asli dengan mengacu pada naskah penyuntingan. Setiap adegan disambung secara presisi berdasarkan *time*

code, termasuk penyalarsan suara asli. Setelah penyuntingan selesai, materi dilanjutkan ke tahap *mixing*.

3) *Mixing* (Penggabungan Gambar dan Suara)

Narasi, musik, serta elemen suara lainnya dimasukkan ke dalam hasil *editing online* sesuai dengan ketentuan naskah penyuntingan. Keseimbangan antara efek suara, narasi, dan musik diatur secara harmonis agar tidak saling mengganggu. Setelah *mixing* selesai, dilakukan tahap akhir berupa *preview* untuk memastikan kualitas tayangan.

4) *Editing Offline* dengan Teknik Digital atau *Non-Linier*

Teknik ini menggunakan komputer dan perangkat lunak penyuntingan khusus. Proses diawali dengan *capturing* atau *digitizing*, yakni mentransfer hasil visual dari pita ke format digital dalam *hard disk*. Penyusunan gambar tidak harus mengikuti urutan kronologis seperti pada sistem analog. Setelah seluruh adegan tersusun, dilakukan proses *rendering* untuk menampilkan rangkaian video secara utuh sebelum ditinjau dalam *screening*. Jika dinyatakan layak, materi dilanjutkan ke *editing online digital*.

5) *Editing Online* dengan Teknik Digital

Penyempurnaan hasil *editing offline digital* dilakukan dengan menambahkan elemen seperti ilustrasi musik, efek suara, efek visual, dan narasi. Setelah seluruh penyuntingan rampung, *file* digital tersebut dikonversi ke dalam format pita siaran seperti Betacam SP atau media lain yang sesuai dengan standar penyiaran. Dengan selesainya tahap ini, materi produksi dinyatakan siap untuk ditayangkan oleh stasiun televisi.

2.6.4 Manajemen Produksi

Menurut pandangan manajerial yang disampaikan oleh Terry dalam Fitrianiingsih *et al.* (2025), manajemen dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Seluruh proses tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta elemen pendukung lainnya secara terstruktur. Dalam hal ini, manajemen mencakup seluruh aktivitas pengaturan dan pengelolaan produksi program televisi agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah disusun, guna menghasilkan output sesuai dengan target yang ditetapkan (Fitrianingsih *et al.*, 2025).

Kolaborasi antar personel dalam industri pertelevisian terwujud melalui sinergi pemanfaatan kompetensi dan sumber daya manusia yang tersedia. Manajemen produksi program televisi sendiri terdiri dari tiga fase utama, yaitu tahapan praproduksi, pelaksanaan produksi, dan pascaproduksi. Dalam pelaksanaannya, manajemen berperan dalam menyusun rencana, menyusun struktur organisasi, memberikan arahan, serta mengendalikan seluruh elemen yang ada dalam organisasi produksi dengan orientasi pada optimalisasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Terry dalam Syahputra & Aslami, 2023). Dalam manajemen produksi televisi, fokus utama diarahkan pada pengembangan unsur kreativitas, pemanfaatan teknologi yang relevan, dan pengelolaan tenaga kerja secara profesional (Fitrianingsih *et al.*, 2025).

a. Praproduksi

Tahapan praproduksi merupakan fase awal dalam proses produksi yang berfokus pada aspek perencanaan, mulai dari pencarian ide, penyusunan rencana, hingga tahap persiapan (Setiyowati, 2025). Proses ini diawali dengan munculnya ide atau gagasan yang dapat berasal dari inisiatif individu maupun hasil kerja tim, lalu dilanjutkan melalui diskusi bersama untuk menyepakati konsep program. Dalam proses ini, sejumlah elemen utama mulai dibentuk, meliputi penentuan tema, penyusunan jadwal produksi dan waktu tayang, pemilihan komunikator, perencanaan anggaran, serta pembentukan tim produksi berdasarkan pembagian tanggung jawab masing-masing divisi. Kualitas dan ketepatan tahap praproduksi akan sangat menentukan kelancaran serta keberhasilan tahap produksi selanjutnya.

b. Produksi

Tahap produksi menandai dimulainya pelaksanaan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Produser beserta seluruh kru melaksanakan proses produksi sesuai dengan arahan dan skema yang telah ditetapkan (Setiyowati, 2025). Pada fase ini, seluruh aspek teknis seperti lokasi pengambilan gambar, pencahayaan, kamera, perangkat mikrofon (*clip-on*), hingga media penyimpanan data harus disiapkan dan dipastikan dalam kondisi optimal. Kualitas tayangan sangat ditentukan pada tahap ini, karena proses pengambilan gambar secara langsung berkaitan dengan hasil akhir program. Terdapat tiga elemen teknis yang krusial, yaitu kamera, audio, dan pencahayaan karena memiliki peran krusial dalam menjamin keberhasilan produksi. Jika salah satu elemen tersebut mengalami kendala, kualitas hasil produksi berisiko menurun.

Dalam praktiknya, produksi program televisi dapat dilakukan melalui dua metode, yakni siaran langsung (*live/on air*) dan rekaman (*taping*). Siaran langsung adalah metode penyajian program secara real-time tanpa proses penyuntingan, umumnya digunakan untuk menyampaikan berita aktual yang memerlukan kecepatan dalam penyampaian informasi. Sebaliknya, teknik *taping* melibatkan proses perekaman materi siaran dalam bentuk audio visual yang nantinya akan melalui proses editing sebelum ditayangkan kepada publik.

c. Pascaproduksi

Pascaproduksi merupakan tahapan akhir dalam proses produksi, di mana seluruh hasil rekaman diproses melalui kegiatan penyuntingan visual dan audio (Setiyowati, 2025). Proses ini juga mencakup penambahan elemen-elemen grafis dan informasi penunjang seperti nama narasumber, jabatan, ilustrasi, dan narasi pendukung. Setelah proses editing selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil akhir untuk memastikan kualitas tayangan sebelum diputuskan layak atau tidak untuk ditayangkan kepada khalayak.

2.6.5 Program Acara Televisi

Program siaran televisi merupakan hasil dari serangkaian aktivitas peliputan yang berorientasi pada mutu tampilan visual dan kualitas audio (Susanti & Ratmita, 2020). Seluruh materi hasil peliputan tersebut kemudian diproses dan disusun menjadi konten audiovisual yang disiarkan secara luas kepada masyarakat dalam bentuk program televisi. Setiyowati (2025) menjelaskan bahwa media televisi menjalankan beberapa fungsi utama, yakni:

- a. Fungsi Informasi yang berperan dalam menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan publik, termasuk kejadian-kejadian atau fenomena sosial yang tengah berlangsung.
- b. Fungsi Edukasi yang berperan dalam menyampaikan ajaran mengenai nilai-nilai kehidupan, norma sosial, etika, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Fungsi Hiburan yang berperan dalam membantu pemirsa mengurangi beban pikiran serta memberikan penyegaran secara psikologis agar masyarakat dapat kembali merasa rileks dan tenang.

Dalam hal ini, program acara televisi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu program informasi (berita) dan program hiburan (*entertainment*) (Setiyowati, 2025)..

a. Program Informasi/Berita

Program informasi bersumber dari kejadian faktual yang kemudian diliput dan disajikan secara akurat, tajam, serta dapat dipercaya. Informasi mengenai dinamika politik, sosial, dan ekonomi berperan penting dalam memperkaya pengetahuan publik. Secara umum, program berita terbagi menjadi dua jenis utama, yakni *hard news* dan *soft news*.

1) *Hard News*

Jenis ini mencakup laporan peristiwa aktual dengan pendekatan yang serius, kompleks, serta membutuhkan penyampaian segera kepada

masyarakat. *Hard news* biasanya ditayangkan beberapa kali dalam sehari, mencakup berbagai format berikut:

a) *Straight News*

Berita faktual yang disampaikan secara langsung, ringkas, dan lugas, mengedepankan unsur 5W+1H. Informasi ini bersifat mendesak karena memiliki keterbatasan waktu penyajian.

b) *Investigation News*

Merupakan hasil dari proses investigatif mendalam melalui pengumpulan data, observasi, dan wawancara dari beragam sumber, sehingga menghasilkan laporan yang menyeluruh.

c) *Feature*

Jenis berita yang bersifat ringan dan menarik, biasanya bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu. Meskipun lebih santai, *feature* terkadang memuat isu penting yang perlu segera diberitakan.

d) *Infotainment*

Merupakan berita yang berfokus pada kehidupan selebriti atau figur publik yang memiliki daya tarik tinggi di mata masyarakat, sehingga menjadi bagian dari konsumsi publik.

2) *Soft News*

Soft news menyajikan informasi dengan pendekatan yang lebih ringan dan cenderung menghibur, serta sering menitikberatkan pada aspek emosional atau *human interest*. Meskipun tidak harus disiarkan segera, kontennya tetap memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat. Beberapa formatnya antara lain:

a) *Current Affair*

Program yang membahas topik penting secara mendalam dan tetap aktual selama isu tersebut menjadi perhatian publik.

b) *Magazine*

Menyerupai *feature* tetapi dengan durasi lebih panjang dan biasanya disajikan sebagai program tersendiri di luar buletin berita utama.

c) *Documentary*

Program informatif yang menyajikan materi pembelajaran dan edukasi secara menarik melalui pendekatan visual sinematik, dengan topik seperti budaya dan kehidupan sosial.

d) *Talk Show*

Format diskusi yang menghadirkan satu atau lebih narasumber untuk mengulas suatu topik tertentu dengan dipandu oleh *host*. Narasumber yang diundang biasanya kompeten atau memiliki pengalaman relevan terkait tema yang dibahas.

b. Program Hiburan

Program hiburan terdiri atas berbagai format tayangan yang bertujuan menghibur pemirsa, seperti drama, sinetron, film, pertunjukan musik, kuis, hingga *reality show*. Meskipun bersifat menghibur, beberapa program hiburan juga dirancang untuk menyampaikan pesan edukatif maupun nilai-nilai moral yang berdampak positif terhadap mutu tayangan secara keseluruhan.

2.6.6 Tim *Creative*

Tim *creative* merupakan elemen esensial dalam proses produksi program yang berperan sebagai inti penggerak utama dan menjadi roh dari keseluruhan program yang dihasilkan (Shafira *et al.*, 2024). Menurut Permana dan Iffah (2021), merupakan kelompok kerja yang terdiri atas sejumlah anggota yang memiliki tanggung jawab untuk merumuskan gagasan terkait program yang akan ditayangkan, serta mengolah gagasan tersebut menjadi konsep yang terstruktur dan lengkap secara rinci. Tim *creative* dalam produksi televisi memiliki tanggung jawab utama dalam merancang dan mengembangkan ide konten, mulai dari tahap pencarian gagasan hingga ide tersebut diwujudkan menjadi sebuah tayangan.

Gagasan program yang telah dirumuskan kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk naskah dan rundown, yakni susunan segmentasi acara yang disesuaikan dengan alokasi durasi tayang dari awal hingga akhir. Setelah proses penyusunan tersebut selesai, dokumen naskah dan rundown diserahkan kepada tim produksi

untuk direalisasikan (Permana dan Iffah, 2021). Tim *creative* bekerja di bawah arahan produser dan memiliki tanggung jawab utama dalam merancang isi atau konten program televisi. Dari tangan tim inilah sebuah ide awal dikembangkan secara rinci hingga menjadi konsep acara yang utuh. Oleh karena itu, kualitas suatu tayangan televisi sangat ditentukan oleh kinerja dan kreativitas tim *creative*.

Tim *creative* dituntut untuk secara optimal menggali ide-ide segar dan mengembangkan konsep yang siap untuk diproduksi. Kemampuan dalam memahami kebutuhan dan preferensi *audiens* menjadi aspek penting yang harus dimiliki. Dalam produksi video, sinergi antara elemen audio dan visual menjadi krusial karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk daya tarik konten. Oleh karena itu, pengolahan efek visual dan audio dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya pikat tayangan di mata *audiens* (Intan *et al.*, 2019). Dalam produksi film, peran tim *creative* mencakup berbagai tahapan, antara lain melakukan riset awal, merumuskan ide melalui *brainstorming*, menyusun naskah dan *rundown*, melaksanakan *briefing*, meninjau episode melalui *preview*, serta memberikan persetujuan akhir kepada produser (Bustomi & Pandrianto, 2024).

Tim *creative* memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan gagasan-gagasan inovatif serta melakukan riset sebagai dasar pengembangan materi program yang akan diproduksi. Selain itu, tim *creative* juga terlibat dalam penyusunan skrip serta pelaksanaan rapat koordinasi yang bertujuan untuk merumuskan perencanaan dan pengembangan program secara menyeluruh. Struktur tim ini umumnya mencakup berbagai peran penting, seperti *creative director*, penulis naskah atau *copywriter*, pengisi suara, hingga operator produksi atau *mixingman* (Safira, 2024). Seluruh peran tersebut saling terhubung dan berkontribusi satu sama lain secara sinergis di mana ketiadaan salah satu elemen dalam tim ini dapat menghambat proses produksi dan menurunkan kualitas hasil akhir yang diharapkan.